

at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam

Pengelola: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Penerbit: Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Website: <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>

Email: at-tarbiyah@uinmybatusangkar.ac.id

P-ISSN: [2775-7099](https://doi.org/10.31958/atjpi.v5i1.12740) ; E-ISSN: [2775-7498](https://doi.org/10.31958/atjpi.v5i1.12740)

Ekstensi Organisasi Santri dalam Meningkatkan Karakter Disiplin di Dayah Darul Ihsan Kecamatan Siem Kabupaten Aceh Besar

Iksanul Amal*)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Aceh, Indonesia

200201123@student.ar-raniry.ac.id

Marzuki

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Aceh, Indonesia

Marzukiabubakar@ar-raniry.ac.id

*)Corresponding Author

Received: 25-06-2024

Revised: 24-07-2024

Approved: 01-11-2024

Abstrak

Karena kurangnya kepatuhan terhadap peraturan, kurangnya pengawasan dan pengendalian dan kurangnya penerapan nilai dan cara disiplin yang konsisten merupakan salah satu permasalahan yang masih terdapat pada karakter disiplin santri. Hal ini berkaitan dengan makna karakter disiplin yang merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Karakter juga merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda maupun individu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara organisasi santri dalam meningkatkan karakter disiplin santri dan mengetahui apa saja capaian dari keberadaan organisasi santri terhadap karakter disiplin santri Dayah Darul Ihsan dengan program menerapkan program pembiasaan kegiatan harian seperti bangun tidur 30 menit sebelum adzan subuh, menggunakan bahasa Inggris dan Arab pada watu yang ditentukan, menjaga kebersihan. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan analisis data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Organisasai Santri Darul Ihsan (OSDI) berhasil meningkatkan karakter disiplin santri, sehingga memastikan peraturan dijalankan dengan efektif dan mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan serta tanggung jawab kepada santri. OSDI memegang peran sentral dalam membantu guru dan pengurus dalam mengawasi dan mengarahkan santri, termasuk dalam bagian keamanan, kebersihan, pengajaran (pengasuhan). OSDI melibatkan anggotanya dalam mengajarkan bahasa Arab dan Inggris, mengadakan kegiatan mingguan dan bulanan, serta memberikan nasihat dan motivasi. Mereka juga mengawasi kepatuhan santri terhadap aturan Dayah, memberikan hukuman untuk yang melanggar, dan memastikan pelaksanaan kegiatan kebersihan secara terstruktur.

Kata Kunci: organisasi santri; karakter disiplin ; kedisiplinan

Abstract

The lack of compliance with regulations, lack of control and supervision, and lack of application of values and consistent disciplinary methods are some of the problems that still exist in students' discipline character. Disciplined character means a collection of values that lead to a system that underlies the thoughts, attitudes and behavior. It is also a characteristic of an object or individual. This research aims to find out how the santri organization improves the students' disciplined character and to find out what achievements the existence of the santri organization has had on the disciplinary character of the Dayah Darul Ihsan students by implementing a daily routine program such as waking up 30 minutes before subuh azan, using English and Arabic at the appointed time, and maintain cleanliness. The research methodology was qualitative research using observation, interview, and documentation as data collection techniques and using data analysis, data reduction, data presentation, and verification/concluding as data analysis techniques. The research results show that the Darul Ihsan Santri Organization (OSDI) has succeeded in improving the students' disciplined character, thereby ensuring that regulations are carried out effectively and teaching the values of discipline and responsibility to students. OSDI plays a central role in assisting teachers and administrators in supervising and directing students, including in the areas of security, cleanliness, and education. OSDI involves its members in teaching Arabic and English, holding weekly and monthly activities, as well as providing advice and motivation. They also monitor students' compliance with Dayah rules, impose punishments for those who violate them, and ensure the implementation of cleanliness activities in a structured manner.

Keywords: Student organization; disciplined character; discipline

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian-kepribadian yang taat beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, Berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan menjadi seorang kawula atau abdi masyarakat sekaligus menjadi pelayanan masyarakat. sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (Kompri, 2018: 4). Namun tak hanya itu pondok pesantren juga merupakan sebuah lembaga sosial serta lembaga penyiaran islam yang menjadi *agent of change*, yakni sebagai agen perubahan akhlak, diharapkan mampu membentengi serta memperkokoh keimanan seseorang sehingga tidak mudah terpengaruh ajaran-ajaran keagamaan yang menyimpang. (Ali Ridwan Nurma, 2020: 4)

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada pengembangan

karakter santri (muridnya). Di dalam pondok pesantren, karakter disiplin dan akhlak merupakan dua aspek utama yang ditekankan dalam kegiatan sehari-hari. Namun aspek utama dalam pembahasan yakni mengenai karakter disiplin. Karakter disiplin berarti para santri diajarkan untuk memiliki sikap tertib dan taat terhadap aturan. Hal ini meliputi menjalankan ibadah tepat waktu, mengikuti jadwal pelajaran, serta berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pondok pesantren membutuhkan sosok penanggung jawab yang dapat menjalankan karakter disiplin, pondok pesantren membutuhkan sosok yang dapat membantu dan meringankan kinerja para guru. Sehingga pondok pesantren membentuk organisasi santri dalam mengontrol setiap kegiatan santri sehari-hari. Dalam pondok pesantren, ada **organisasi santri** yang berperan penting dalam proses pendidikan ini.

Organisasi merupakan wadah tempat penyelenggaraan kerja. Organisasi adalah suatu system struktur yang mengakomodasikan orang-orang yang mempunyai fungsi dan tugas masing-masing, dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama. (Ishak Husin, 2022: 56)

Organisasi merupakan sebuah gerakan yang meliputi sebuah perkumpulan untuk yayasan pendidikan maupun instansi lain agar dapat meringankan beban dan mempermudah pekerjaan. Dalam dunia pendidikan organisasi sangat diperlukan agar meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penerapan sebuah aturan. Dayah Darul Ihsan merupakan sebuah yayasan yang juga memakai peran organisasi dalam menjalankan peraturan Dayah. Organisasi dapat membantu yayasan dalam kegiatan sehari hari baik teori maupun praktik. Organisasi Santri Darul Ihsan (OSDI) bekerja untuk meningkatkan karakter disiplin santri yang di koordinasikan dengan dewan pengasuhan yayasan sehingga membuat para santri tebentuk karakter disiplinnya sedikit demi sedikit.

Organisasi ini bertugas untuk membantu mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan disiplin serta akhlak di antara para santri. Mereka menjalankan **program pembiasaan**, yaitu kegiatan-kegiatan rutin yang dirancang untuk membentuk dan

membiasakan santri pada perilaku yang baik dan disiplin. Contohnya bisa berupa kegiatan rutin shalat berjamaah, kajian kitab, dan kerja bakti bersama.

Tujuan organisasi yaitu menentukan struktur organisasi yaitu menentukan seluruh tugas pekerjaan, hubungan antara tugas, batas wewenang, dan tanggung jawab untuk menjalankan masing-masing tugas yang dibebankan (Heli, Zaqiyah, 2016:5). Konsep tujuan organisasi mempunyai beberapa fungsi yang bervariasi menurut waktu dan keadaan, fungsi tersebut adalah, pedoman bagi kegiatan, sumber legitimasi, standar pelaksanaan, sumber motivasi dan tujuan rasional pengorganisasian. (Ishak Husin, 2022: 57)

Dalam dunia pendidikan, karakter merupakan suatu sistem atau tata cara untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu hingga adanya kemauan dan tindakan yang dilaksanakan pada nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa lain yang pada hakikatnya akan mewujudkan dan menjadikan kita sebagai insan yang kamil (Abdul Halim Rofi'i, 2017:116).

Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak yaitu spontanitas seorang manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri nya, sehingga ketika muncul tidak perlu lagi dipikirkan. Hermawan Kertajaya, mendefinisikan karakter sebagai ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda maupun individu. Ciri khas tersebut merupakan asli, dalam artian itu merupakan tabiat atau watak asli yang mengakar kepada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.(Heri Gunawan, 2012:2).

Hal ini menunjukkan bahwa karakter adalah atribut yang melekat pada seseorang atau sesuatu, yang mencerminkan tabiat atau watak asli yang mengakar pada kepribadian individu atau benda tersebut. Imam Ghazali menekankan bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yang mencerminkan spontanitas seseorang dalam bertindak dan bersikap, tanpa perlu dipikirkan lagi. Sementara itu, Hermawan Kertajaya menegaskan juga bahwa karakter adalah mesin pendorong yang mempengaruhi cara

seseorang bertindak, bersikap, berbicara, dan merespon situasi. Dengan demikian, karakter memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan perilaku seseorang.

Disiplin merupakan pola pengendalian kehendak seseorang yang terarah secara teratur, langkah demi langkah yang bertujuan agar dapat tercapainya sesuatu sambil memanfaatkan waktu sebaik mungkin, tenaga dan sarana yang tersedia secara berdaya guna. Dan disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu kesediaan untuk memenuhi dan mematuhi sebuah aturan yang baik, dan demikian itu hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan ini didasari akan adanya tentang nilai-nilai dan pentingnya peraturan tersebut. (Zainuddin, 1991:8) sehingga kata disiplin ini diartikan sebagai sebuah sistem praktik untuk melatih seseorang untuk mematuhi aturan dengan menggunakan hukuman untuk dapat memperbaiki ketidakpatuhan seseorang. Oleh karena itu tak heran pengertian semacam ini seringkali berkaitan dengan kedisiplinan dengan alat-alat yang dipakai untuk para pelaku agar jera.

Kata disiplin sekarang mengalami sebuah perkembangan makna dalam beberapa pengertian tentang disiplin. Pertama, disiplin berarti sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin diartikan sebagai pelatihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Embong Mertina, 2021: 104). Namun pentingnya peranan kedisiplinan dalam kehidupan manusia jarang diperhatikan, sehingga pendidikan dan aplikasi terhadap kedisiplinan sangat jarang sekali diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kata kata disiplin merupakan suatu hal yang mudah diucapkan akan tetapi sangat sulit untuk diterapkan oleh seseorang (Manshur & Ahmad 2019: 17). Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecondongan dan keinginan individu untuk berbuat sesuai dan dapat diperoleh atau karena sebuah kondisi tertentu dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya dan lingkungan tempat ia hidup. (Conny Setiawan: 2009:94)

Menurut Charles Schaefer, tujuan dari disiplin itu ada dua jenis, yaitu : 1. Tujuan jangka pendek yang yaitu membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka dari bentuk-bentuk yang terdiri dari tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing terhadap mereka. 2. Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri sendiri yaitu dalam hal ini anak

dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian luar. (Charles Schaefer, 1986:3). Sehingga tujuan dari keseluruhan disiplin ini ialah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh sekelompok budaya, tempat individu itu. (Hurlock EB, 1992:82). Soegeng Priyodarminto, S.H. dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, maupun ketertiban. (Soejitno Irmim, Abdul Rochim. 2004:5)

Dalam berbagai tempat hingga keadaan manapun, disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki. Apalagi bila konteksnya dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan, karena disiplin merupakan suatu hal yang penting untuk pertumbuhan sebuah organisasi. Namun sekarang kata disiplin mengalami perkembangan dalam beberapa pengertian. Pertama dapat diartikan sebagai kepatuhan atau tunduk kepada pengawasan, dan pengendalian. Kedua dapat diartikan sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Dalam hal ini, organisasi membuat akumulasi pelanggaran kedisiplinan. Misalnya, santri melakukan pelanggaran bahasa maupun pelanggaran bagian keamanan, kebersihan dan pengasuhan lebih dari 10 kali maka akan ada ganjaran berupa pemotongan rambut sehingga memberikan efek jera dan melakukan pembiasaan kan hal-hal kecil dalam disiplin. Sehingga hal ini membuat konsistensi dalam penerapan nilai-nilai disiplin selalu terjaga dan tertanam pada santri.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Nur Rahmat, Sepriadi dan Rasmi Daliana yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur” penelitian tersebut menjelaskan bahwa karakter disiplin siswa SD Negeri 3 Rejosari dapat ditingkatkan dengan dibuktikan dengan disiplinnya siswa yang datang ke sekolah, mengerjakan tugas dan siswa terlihat antusias terhadap program-program dalam binaan karakter disiplin pada siswa, seperti pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Dan juga berdasarkan penelitian yang telah diteliti oleh Faizatul Widat, Fitria Nur Hayati dan Muniva Muslimah yang berjudul “Pembentukan Karakter Santri Milenial Melalui Model Pengasuhan Berbasis Tontonan Edukasi Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul

Mun'im Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo" penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam pembentukan karakter santri, dapat dilakukan dengan pola asuh yang berbasis tontonan edukasi islami menggunakan media youtube sebagai perantara dalam menampilkan contoh-contoh karakter jujur dan rasa empati sehingga hal tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika santri berada di madrasah, pondok ataupun rumahnya.

Dalam hal ini, guru di Darul Ihsan memiliki peranan penting dalam membimbing, memotivasi, dan memberikan teori. Akan tetapi, organisasi santri juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan karakter disiplin. Dan organisasi ini bernama Organisasi Santri Darul Ihsan (OSDI) yang juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menstabilkan, mendorong dan mensistematiskan peraturan yang telah ditetapkan oleh yayasan Darul Ihsan, sehingga santri menjadi disiplin, teratur dan lebih tepat waktu dalam menjalankan peraturan. penelitian ini bertujuan mengetahui cara organisasi santri dalam meningkatkan karakter disiplin santri Dayah Darul Ihsan, dan mengetahui eksistensi organisasi santri terhadap karakter disiplin santri Dayah Darul Ihsan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berupaya untuk mendeskripsikan secara natural dalam membahas karakter disiplin melalui organisasi santri di Dayah Darul Ihsan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sangat sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar mengetahui kejadian tentang apa yang sedang dan sudah dialami oleh subjek yang dituangkan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kondisi khusus yang alamiah dengan cara memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Data adalah kumpulan informasi yang digunakan untuk menjelaskan atau memahami sesuatu. Sumber data penelitian ini adalah pimpinan Dayah, guru, pengasuh asrama, ketua OSDI (Iqbal Hasan, 2004:20). **Data primer** adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya oleh peneliti atau individu yang melakukan penelitian. Data ini belum mengalami pengolahan atau interpretasi oleh pihak lain

sebelumnya (Husein Umar, 2005:42). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan atau mengamati sebuah gambar yang objeknya sejauh mana hasil dari pengamatannya yang dilakukan, hasil yang diperoleh pun hanya sebatas hasil pengamatannya saja (Suharismi Arikunto, 2002:133). Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat (Heni Safitri, 2017:39). Metode wawancara merupakan salah satu metode yang efektif dalam mengumpulkan sebuah data yang akan diambil dengan cara tanya jawab dengan pihak pihak yang bersangkutan dan dikerjakan secara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penelitian (Sustrisno Hadi, 1991:193). Cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiono, 2015:329).

Wawancara dilakukan dengan pimpinan Dayah Darul Ihsan, pengasuh organisasi, para ustaz atau guru dan ketua OSDI. Wawancara dilakukan untuk mengetahui perkembangan karakter disiplin santri yang diasuh langsung oleh OSDI. Kemudian peneliti melakukan observasi selama 1 minggu agar mengetahui cara OSDI menjalankan tugasnya. Dokumentasi dalam penelitian ini lebih kepada pengumpulan data dan arsip terkait aturan-aturan di Dayah, daftar atau jadwal kegiatan santri dan lain-lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman, yaitu dimulai dari analisis data, reduksi data, penyajian data, dan *verifikasi/penarikan kesimpulan* (Miles and Huberman, 1992:16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi terhadap keadaan Dayah yang mana tanggung jawab langsung diberikan kepada OSDI untuk mengatur setiap kegiatan yang ada. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa organisasi ini melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan, dan telah dibagikan kepada setiap anggota sehingga setiap bagian mengatur dan mengarahkan santri dalam kegiatan sehari-hari. Peneliti mengamati bahwa OSDI ini sangat memengaruhi santri dalam setiap kegiatan di Dayah, sehingga membuat para santri sangat hormat terhadap peraturan yang ada. Keberadaan OSDI ini memberikan dampak yang sangat besar pada santri di bawah naungannya karena mereka merupakan santri

senior yang berada di dalam Dayah dan juga mendapat dukungan penuh dari para guru untuk mengatur adik-adik mereka.

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan oleh OSDI untuk dayah yaitu: a. Mengontrol seluruh kegiatan santri dari bangun tidur hingga tidur kembali, b. Memberikan arahan berupa sosialisasi setiap malamnya bersamaan dengan pembacaan pengumuman pelanggaran (mahkamah), c. Menertibkan jamaah shalat 5 waktu, d. Mengajarkan bahasa Arab dan bahasa Inggris dan bagaimana mempraktekkannya diiringi dengan pengawasan setiap harinya, e. Mengontrol kebersihan secara keseluruhan (mengontrol kebersihan kamar, kerapian lemari, kerapian pakaian ketika hendak pergi ke masjid dan sekolah, hingga kerapian dalam menyusun sendal hingga hal kecil lainnya).

Sebelum melakukan semua kegiatan itu, OSDI melakukan pengukuhan dengan berjanji bahwa : a. membantu pimpinan Dayah beserta majelis asatidzah Dayah Darul Ihsan dengan ikhlas dan sepenuh hati, b. Menjunjung tinggi nilai kepesantrenan dalam menjalankan kegiatan dan aktivitas sehari hari dengan ikhlas dan sepenuh hati, c. memberikan suri tauladan kepada anggota dalam setiap perkataan dan perbuatan dengan ikhsal dan sepenuh hati, d. Menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan meningkatkan ‘ubudiyah dalam menjalankan tugas dan amanah ini dengan ikhsan dan sepenuh hati, e. memajukan pendidikan dan disiplin dayah darul ihsan, menjunjung tinggi akhlak dan ‘ubudiyah dalam setiap menjalankan amanah ini dengan ikhlas dan sepenuh hati

1. Cara organisasi santri dalam meningkatkan karakter disiplin

Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan dayah, pengasuh, dan guru disetiap bagian. hasil wawancara bahwa keberadaan Organisasi Santri Darul Ihsan (OSDI) merupakan hal yang sangat penting di Dayah Darul Ihsan. OSDI membantu mempermudah tugas para guru dalam mengatur para santri yang aktif dalam kegiatan sehari-hari di Dayah. Kehadiran OSDI dalam setiap kegiatan di Dayah memberikan manfaat yang signifikan bagi pengelolaan dan pengawasan santri. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa keberadaan OSDI sangat krusial dalam memfasilitasi pengelolaan santri di Dayah Darul Ihsan. Dengan OSDI, tugas pengawasan dan manajemen menjadi lebih efisien, memberikan dukungan yang lebih baik kepada para guru dan pengasuh dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di institusi tersebut

Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan dayah, guru pengasuhan, dan guru yang bertanggung jawab di setiap bagiannya. Hasil wawancara yang dilakukan yaitu keberadaan OSDI merupakan salah satu hal yang paling penting di dayah darul ihsan karena mereka meringankan tugas para guru dalam mengatur para santri yang melaksanakan kegiatan penuh di Dayah, karena OSDI ada disetiap kegiatan yang ada di Dayah. Adapun hasil wawancara yang dilakukan yaitu:

A. Efektivitas pengawasan

a. Penegakkan peraturan

Narasumber pertama berisinal MF merupakan seorang pimpinan Dayah Darul Ihsan, beliau mengungkapkan bahwa :

“Dayah Darul Ihsan memiliki aturan-aturan untuk santri maupun umum. Aturan secara garis besar yang berlaku untuk santri meliputi, aturan keamanan, ibadah, kebersihan dan juga pengasuhan(pendidikan dan bahasa). Aturan ini disosialisasikan kepada santri melalui OSDI yang bekerja dan dibimbing langsung oleh guru. Setiap aturan yang berlaku didayah jika ada yang melanggar maka akan ada “mahkamah” untuk memberikan sanksi kepada santri yang melanggar sehingga santri dapat belajar dari kesalahan yang pernah iya perbuat. Dayah menjalankan setiap aturan sesuai dengan prosedur yang ada sehingga semua aturan tertulis dalam tata tertib Dayah. Seluruh pengurus bertanggung jawab dalam menjalankan dan menegakkan semua aturan yang berlaku, akan tetapi terdapat penanggung jawab sendiri setiap bagiannya sehingga memudahkan para pengurus menjalankan aturan yang berlaku.

Dalam hal ini pengurus dibantu oleh keberadaan OSDI dalam menjalankan aturan, bahkan OSDI menjalankan seluruh kegiatan dalam menegakkan semua aturan dari sebelum tidur hingga tidur kembali. Hal ini sangat berpengaruh kepada para pengurus dalam menjangkau seluruh aktivitas santri.”

Dari pernyataan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Dayah memiliki serangkaian aturan yang komprehensif untuk para santri, yang mencakup aspek keamanan, ibadah, kebersihan, dan juga pengasuhan (pendidikan). Eksistensi Dayah Darul Ihsan sebagai lembaga islam di Aceh tidak hanya terbentuk melalui aktivitas pengajaran dan pengasuhan, tetapi juga melalui sistem peraturan yang diterapkan bagi santri maupun masyarakat umum. Berikut adalah penjelasan mengenai eksistensi peraturan dan implementasinya di Dayah Darul Ihsan yang mencakup aturan keamanan, ibadah, kebersihan, pengasuhan, dan mahkamah Dayah. Aturan-aturan ini disosialisasikan dan dijalankan dengan bantuan OSDI yang dibimbing langsung oleh guru. Setiap pelanggaran terhadap aturan ditangani oleh OSDI yang di disebut “mahkamah” atau memberikan sanksi kepada santri yang melanggar sehingga santri

bisa belajar dari kesalahan mereka. Semua aturan tercatat dalam tata tertib Dayah dan dijalankan sesuai dengan prosedur oleh pengurus dengan tanggung jawab spesifik dibagi setiap bagian. OSDI juga memainkan peran penting dalam pelaksanaan dan penegakan aturan, memfasilitasi pengurus dalam mengawas seluruh aktivitas santri sepanjang hari.

b. Pengawasan dari Pengasuhan

Narasumber kedua berinisial AT yaitu merupakan seorang ketua pengasuhan dari organisasi santri Darul Ihsan menjelaskan bahwa :

“Pada bagian pengasuhan, yang menjadi tanggung jawab adalah guru bagian pengasuhan dan juga guru senior yang berada di Dayah. OSDI juga dilibatkan dalam bagian pengasuhan ini agar dapat membantu para pengurus dalam menjangkau semua kegiatan santri yang di awasi langsung dari pagi hingga malam hari, hal ini juga di awasi dalam bidang bidang seperti pengajaran, bahasa, ibadah dan semua bidang lain. OSDI berkoordinasi dengan pengasuhan dalam memberikan hukuman kepada santri yang melanggar sehingga tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan jika langsung memberikan hukuman. Adapun hukuman langsung yang diberikan OSDI seperti melanggar bahasa secara sengaja di depan publik, tidak memakai atribut sekolah sesuai dengan jadwalnya, melanggar bahasa yang tidak sesuai dengan jadwal mingguan.

OSDI juga memberikan arahan kepada santri yang didampingi langsung oleh guru setiap harinya sebelum masuk kedalam kelas. OSDI juga memberikan bimbingan kepada santri dalam mengajarkan bahasa setiap subuh yaitu mengajarkan kosa kata dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Setiap minggu membuat “Muhammadatsah” dan “Muhadaraah” agar santri bisa berdialog, berpidato dan menjadi MC dalam kedua bahasa tersebut. Setiap bulan OSDI juga malaksanakan lomba bahasa yang diikuti seluruh santri seperti program mingguan yang telah dilaksanakan. Dalam memberikan nasehat dan memotivasi santri OSDI biasanya melakukan pendekatan setelah shalat isya sebelum melaksanakan “Mahkamah”.

Pengurus dan OSDI bekerja sama dalam meningkatkan karakter disiplin santri, akan tetapi OSDI lah yang turun tangan langsung di lapangan kemudian para guru dan pengurus yang memberikan arahan kepada mereka tentang apa saja yang harus dilakukan. Karena hal ini sejalan dengan peraturan Dayah yang menjunjung tinggi kedisiplinan dan juga moral.”

Pernyataan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab santri berada di tangan guru bagian pengasuhan dengan dibantu oleh keberadaan Organisasi Santri Darul Ihsan(OSDI). OSDI dilibatkan untuk membantu pengurus dalam menjangkau dan mengawasi seluruh kegiatan santri. OSDI juga berkoordinasi dengan pengasuhan dalam memberikan hukuman kepada santri yang melanggar aturan, untuk mencegah terjadinya tindakan yang tidak di inginkan.

Eksistensi Dayah Darul Ihsan dalam hal pengasuhan santri ini menggambarkan sebuah sistem yang terstruktur dan terpadu, yang melibatkan berbagai pihak untuk memastikan pendidikan yang heloik bagi para santri. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai eksistensi pengasuhan di Dayah Darul Ihsan. Contohnya seperti,

- i. Peran osdi dalam pengasuhan, dalam hal ini keterlibatan OSDI dalam pengasuhan mencakup : pendampingan harian, koordinasi pengawasan, dan pelaksanaan sanksi.
- ii. Pembinaan dan motivasi santri, dalam hal ini OSDI juga aktif dalam pembinaan mental dan motivasi santri, contoh: pendekan personal dan pembianaan mahkamah.

OSDI berperan aktif dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada santri setiap harinya didampingi oleh guru. Mereka mengajarkan kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris setiap subuh, serta mengadakan kegiatan mingguan seperti “*Muhaddatsah*” dan “*Muhadaraah*” untuk melatih santri dalam berdialog, berpidato dan menjadi MC, setiap bulan OSDI menyelenggarakan lomba bahsa yang diikuti oleh seluruh santri. Selain itu, OSDI juga memberikan nasihat dan motivasi kepada santri setiap harinya setelah melaksanakan shalat isya berjaamah sebelum pelaksanaan “Mahkamah”.

B. Pembiasaan

a. Disiplin Keamaanan

Narasumber ketiga berinisial AH merupakan Ustadz bagian keamanan yang menjaga dan mengawasi OSDI menjelaskan bahwa “

“OSDI bagian keamanan merupakan bagian yang paling penting di Dayah. Keamanan adalah hal yang paling dibeban tugaskan dalam menjaga keamanan Dayah dari sebelum tidur hingga bangun kembali. Pada bagian keamanan ini , OSDI menjalankan perannya sesuai dengan intruksi para guru di bagian keamanan. OSDI melakukan pengontrolan setiap harinya bahkan dalam satu hari melakukannya hingga lima bahkan lebih. Hal ini membuat kedisiplinan santri dalam menjaga peraturan Dayah semakin terkoordinir. Dalam melaksanakan pengontrolan ini OSDI mengawasi para santri yang melakukan pelanggaran ringan seperti, memakai celana pendek, istirahat tidak pada waktunya, keluar asrama pada jam istirahat, mengtakan hal kotor, dll. Pada pelanggaran berat seperti merokok, keluar Dayah tanpa permisi, berkelahi, membawa handphone dan sejenisnya, mencuri, dll”.

Dalam peraturan bagian keamanan para santri yang ingin mengurus perizinan pulang kampung ataupun keluar dari Dayah juga harus menjumpai

OSDI untuk mendapatkan perizinan dan kemudian konfirmasi kepada guru untuk mendapatkan tanda tangan.”

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menganalisis terkait bidang keamanan yaitu eksistensi OSDI bagian keamanan sangat menyoroti pentingnya struktur dan sistem pengawasan yang kuat dalam menjaga ketertiban dan keamanan dilingkungan Dayah. Berikut ini adalah penjelasan mengenai eksistensi dan fungsi OSDI dalam bagian keamanan yaitu :

1. Pentingnya OSDI bagian keamanan, pengawasan 24 jam yang dilakukan OSDI sebagai tanggung jawab untuk menjaga keamanan dayah sepanjang waktu dari santri tidur hingga bangun. Dan kegiatan ini dijalankan berdasarkan intruksi dari guru yang bertanggung jawab atas keamanan. Ini memastikan bahwa OSDI bertindak sesuai dengan standar dan protokol keamanan yang ditetapkan.
2. Jenis pelanggaran yang di awasi, pelanggaran ringan seperti memakai celana pendek yang tidak sesuai dengan aturan pakaian dayah, keluar asrama tanpa izin, dan mengatakan hal yang kotor. Dan pelanggaran berat, seperti merokok

Bagian keamanan berperan aktif dalam menjaga keamanan dan disiplin dalam lingkungan Dayah sesuai dengan intruksi dari para guru yang bertanggung jawab di bagian keamanan. Peran ini mencakup pengawasan dan pengendalian perilaku santri untuk memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Kemudian frekuensi dan intensitas pengontrolan oleh OSDI dilakukan dengan frekuensi yang tinggi, bahkan hingga lima kali atau lebih dalam satu hari. Dengan pengontrolan yang rutin dan teratur, OSDI berhasil meningkatkan kedisiplinan santri dalam mematuhi peraturan Dayah. Kedisiplinan terkoordinir dalam menunjukkan bahwa sistem pengawasan yang diterapkan oleh Osd़i berjalan dengan baik dan efektif.

Dalam hal ini, semua dilakukan atas pengawasan para guru. OSDI hanya menjalankan semua tugas yang sudah tertera dalam peraturan Dayah dan setiap hukuman yang diberikan akan tetap koordinasi kepada para guru. Sehingga eksistensi OSDI bagian keamanan di Dayah Darul Ihsan menunjukkan peran pentingnya dalam menjaga ketertiban, keamanan dan disiplin santri. Dengan pengawasan yang ketat, pelaksanaan aturan yang konsisten, dan kerja sama erat dengan guru keamanan, OSDI

bagian keamanan memastikan bahwa dayah tetap menjadi tempat yang aman dan kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter santri.

b. Disiplin Kebersihan

Narasumber berisinal F merupakan Ustadz bagian kebersihan yang menjaga dan mengawasi OSDI mengatakan bahwa:

“Pada bagian kebersihan, OSDI menjalankan dan mengatur para santri tentang peraturan Dayah mengenai kebersihan yang sudah diberlakukan dan dibentuk sejak awal. Dalam hal ini kegiatan kebersihan meliputi kegiatan piket harian, mingguan, dan piket bulanan. piket harian yang dilaksanakan setiap harinya tetap dalam pengawasan OSDI. Penerapan piket ini juga dibentuk dari semua kelas yang ada di Dayah dari kelas 1 Mts hingga kelas 3 MA dan SMK. kegiatan piket ini disebut dengan piket “Rayon” yang mana seluruh anggotanya bekerja dari pagi hingga sore hari dan dibagi menjadi 3 sesi waktu yaitu pagi, siang, dan sore.”

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menganalisis terkait bidang kebersihan yaitu, OSDI bagian kebersihan bertanggung jawab menjaga lingkungan Dayah sehingga tanggung jawab ini mencakup penetapan dan penerapan peraturan kebersihan yang telah ditetapkan sejak awal. Dengan demikian, OSDI bagian kebersihan berfungsi sebagai salah satu bagian pengawas utama yang memastikan bahwa semua peraturan dalam bagian kebersihan dapat dipatuhi dan dijalankan dengan baik.

Kemudian kegiatan kebersihan yang terstruktur dan Sistem piket “Rayon” di Dayah yang dijalankan secara terstruktur dan sistematis melalui piket harian, mingguan dan bulanan. Struktur ini menunjukkan adanya perencanaan yang baik untuk menjaga kebersihan secara kontinu dan keberlanjutan. sehingga piket harian selalu diawasi langsung oleh OSDI menunjukkan bahwa kebersihan adalah prioritas utama dan mendapat perhatian khusus setiap harinya. Dan piket “Rayon” dimana anggota bekerja dari pagi hingga sore hari dan dibagi menjadi tiga sesi waktu (pagi, siang, sore) yang menujukkan adanya pembagian waktu kerja yang efektif dan efisien. Sistem ini memastikan bahwa kebersihan dijaga sepanjang hari dan memungkinkan semua santri untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan tanpa mengganggu waktu belajar mereka.

Partisipasi seluruh kelas, Piket kebersihan melibatkan semua kelas, mulai dari kelas 1 Mts hingga kelas 3 MA dan SMK. hal ini menunjukkan adanya sistem partisipasi kolektif dimana setiap santri memiliki peran dan tanggung jawab dalam

menjaga kebersihan lingkungn Dayah yang melibatkan seluruh kelas yang berarti bahwa tanggung jwab kebersihan dibagi secara merata oleh OSDI.

Selain itu, terkait dengan kebersihan santri yang melanggar nya diebrikan hukuman mendidik dari OSDI yang di setujui oleh para guru. Jenis pelanggaran yang dilakukan semisal membuang sampah sembarangan, kamar berantakan, halaman lobi kotor, ruang kelas kotor, dan lain lain. OSDI juga melakukan pengecekan setiap harinya sehingga membuat kesadaran santri makin meningkat dan selalu menjaga kebersihan. OSDI juga melaksanakan sosialisasi kebersihan setiap minggu nya dari hal yang menyangkut dengan materi maupun praktik.

Di sisi lain, kebersihan juga diterapkan pada bagian konsumsi. bagian konsumsi dan kebersihan menerapkan tata cara menjaga makanan dan minuman yang teratur, OSDI mengajarkan kepada santri agar tidak ada satupun nasi yang terjatuh ke lantai hingga berserakan, jika itu terjadi maka akan ada ganjaran yang akan diterima jika melanggarnya. selain itu, sebelum makan santri juga wajib mengikuti antrian dalam pembagian makanan sesuai dengan kelas yang sudah ditetapkan sehingga tidak ada yang masuk kedalam antrian yang lain.

2. Capaian dari keberadaan organisasi santri dalam meningkatkan santri terhadap karakter disiplin

Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan dayah, pengasuh, dan guru disetiap bagian. hasil wawancara bahwa capaian Organisasi Santri Darul Ihsan (OSDI) merupakan hal yang sangat penting di Dayah Darul Ihsan.

A. Capaian yang diberikan kepada santri

Dari keempat narasumber menjelaskan bahwa

“capaian dari keberadaan OSDI ini sangat menjanjikan, terlebih kepada santri. ODSI memerankan tugasnya dalam mengatur santri sangat sejalan dengan peraturan Dayah yang telah ditulis untuk para santri, sehingga OSDI ini membuat santri membiasakan kedisiplinan nya sesuai dengan peraturan walaupun ada satu dua yang tetap melanggar”

Menurut keempat narasumber ini dapat dijelaskan bahwa keberadaan OSDI (Organisasi Santri Darul Ihsan) memberikan dampak positif yang signifikan, terutama bagi para santri. Berikut adalah penjelasan terperinci:

- Capaian yang Menjanjikan:

Keberadaan OSDI memberikan hasil yang sangat positif dan menjanjikan dalam hal pengelolaan dan pembinaan santri.

- Peran OSDI dalam Mengatur Santri:

OSDI menjalankan tugasnya dalam mengatur santri dengan baik, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Dayah.

- Keselarasan dengan Peraturan Dayah:

Tugas dan fungsi OSDI sangat sejalan dengan peraturan Dayah yang dirancang untuk para santri. OSDI membantu memastikan bahwa peraturan ini dijalankan dengan benar.

- Pembiasaan Kedisiplinan:

Melalui pengaturan dan pengawasan yang dilakukan oleh OSDI, santri menjadi terbiasa dengan disiplin yang diharapkan oleh Dayah. OSDI membantu menanamkan kebiasaan kedisiplinan pada santri.

- Pelanggaran yang Minim:

Meskipun ada beberapa santri yang masih melanggar peraturan, secara keseluruhan, keberadaan OSDI berhasil mengurangi jumlah pelanggaran dan meningkatkan kedisiplinan santri.

Secara keseluruhan, kalimat ini menunjukkan bahwa OSDI memainkan peran penting dalam mendisiplinkan santri dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan Dayah. Dampak positif dari keberadaan OSDI terlihat dalam peningkatan kedisiplinan santri, meskipun masih ada beberapa pelanggaran yang terjadi.

B. Capaian yang diberikan kepada yayasan

Dari keempat narasumber ini mengungkapkan bahwa

“Dalam hal ini pengurus dibantu oleh OSDI dalam menjalankan aturan, bahkan OSDI menjalankan seluruh kegiatan dalam menegakkan semua aturan dari sebelum tidur hingga tidur kembali. Hal ini sangat berpengaruh kepada para pengurus dalam menjangkau seluruh aktivitas santri. Ossi

berhasil menegakkan aturan, kemudian mengimplementasikan peraturan, bagaimana mereka menangani santri yang melanggar, melakukan pencatatan, melakukan pembagian tanggung jawab dan memerankan semua bagian yang sudah di berikan”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya odsi berhasil dalam:

- Penegakan Aturan yang Komprehensif:

OSDI membantu dalam menjalankan serangkaian aturan yang mencakup aspek keamanan, ibadah, kebersihan, dan pengasuhan (pendidikan) untuk para santri.

- Sosialisasi dan Implementasi Aturan:

OSDI berperan dalam menyosialisasikan aturan-aturan Dayah kepada para santri dan memastikan aturan tersebut dijalankan dengan baik.

- Penanganan Pelanggaran:

OSDI menangani pelanggaran aturan dengan mekanisme yang disebut “mahkamah”, di mana mereka memberikan sanksi kepada santri yang melanggar aturan. Tujuannya adalah agar santri dapat belajar dari kesalahan mereka.

- Pencatatan dan Pelaksanaan Tata Tertib:

Semua aturan dan tata tertib dicatat dan dijalankan sesuai dengan prosedur oleh pengurus, dengan OSDI berperan aktif dalam pelaksanaannya.

- Pembagian Tanggung Jawab yang Spesifik:

Tanggung jawab dalam menjalankan aturan dibagi secara spesifik antara bagian-bagian yang ada di Dayah, dengan OSDI memfasilitasi pengurus dalam mengawasi seluruh aktivitas santri sepanjang hari.

- Peran Penting dalam Pengawasan:

OSDI memainkan peran penting dalam pengawasan, membantu pengurus untuk memantau aktivitas santri dan memastikan bahwa aturan-aturan Dayah dipatuhi.

Secara keseluruhan, capaian OSDI mencakup penegakan aturan, penanganan pelanggaran, sosialisasi aturan, dan pengawasan aktivitas santri, semuanya dilakukan dengan bimbingan dan koordinasi dengan para guru dan pengurus Dayah.

Dan hal ini dapat membiasakan dan menumbuhkan karakter disiplin kepada santri agar tetap teratur dalam hal apapun. Sehingga peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat beberapa aspek penting yang OSDI lakukan dalam masa tugasnya, yaitu

a) Tanggung Jawab dan peran OSDI

OSDI dalam hal ini memegang peran sentral dalam mengatur dan memastikan berjalannya semua peraturan Dayah sehingga tanggung jawab ini mencakup penetapan dan penerapan peraturan yang telah ditetapkan sejak awal. Dengan demikian, OSDI berfungsi sebagai pengawas utama yang memastikan bahwa semua peraturan yang telah ditetapkan dapat dipatuhi dan dijalankan dengan baik.

b) Efektifitas pengawasan

Dengan adanya OSDI sebagai pengawas langsung, ada mekanisme pengendalian dan evaluasi yang ketat terhadap pelaksanaan semua kegiatan yang ada. hal ini memastikan bahwa standar karakter disiplin santri benar benar terjaga dalam menjaga peraturan. Pengawasan langsung juga memungkinkan OSDI untuk segera mengatasi masalah atau kekurangan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan kegiatan Dayah.

Dengan pengontrolan yang rutin dan teratur, OSDI berhasil meningkatkan kedisiplinan santri dalam mematuhi peraturan Dayah. Kedisiplinan terkoordinir dalam menunjukkan bahwa sistem pengawasan yang diterapkan oleh Osdi berjalan dengan baik dan efektif. Pengawasan harian yang intensif memungkinkan OSDI untuk segera menindak pelanggaran yang terjadi. Hal ini memastikan bahwa peraturan yang diterapkan oleh Dayah tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar dijalankan dan dihormati oleh para santri.

c) Jenis pelanggaran yang diawasi

OSDI mengawasi dua jenis pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Pelanggaran ringan termasuk perilaku seperti memakai celana pendek, istriahat tidak pada waktunya, keluar asrama pada jam istirahat, mengucapkan hal-hal kotor, membuang sampah sembarangan, kamar berserakan, tidak tepat waktu dalam shalat berjamaah (masbuk),

melanggar antrian, dll. Pelanggaran berat meliputi tindakan seperti merokok, keluar dayah tanpa izin, berkelahi, membawa handphone, mencuri, tidak shalat berjamaah, tidak ikut gotong royong, tidak hadir dalam kelas selama 3 kali tatap muka tanpa izin, dll.

d) Pendidikan dan disiplin

Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan seluruh santri dari berbagai tingkatan yang berfungsi sebagai saran pendidikan dan pembentukan karakter disiplin. Santri belajar untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan menjaga semua peraturan dayah. Ini adalah bagian penting dari pendidikan karakter yang diterapkan Dayah dalam membentuk karakter disiplin.

Dan dengan adanya melakukan pengontrolan dan penegakan peraturan, OSDI juga mengajarkan santri tentang pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab dan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan Dayah.

Dalam hal ini membuat OSDI berhasil meningkatkan karakter disiplin santri, sehingga memastikan peraturan dijalankan dengan efektif dan mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan serta tanggung jawab kepada santri. OSDI memegang peran sentral dalam membantu guru dan pengurus dalam mengawasi dan mengarahkan santri, termasuk dalam bagian keamanan, kebersihan, pengajaran (pengasuhan). OSDI melibatkan anggotanya dalam mengajarkan bahasa Arab dan Inggris, mengadakan kegiatan mingguan dan bulanan, serta memberikan nasihat dan motivasi. Mereka juga mengawasi kepatuhan santri terhadap aturan Dayah, memberikan hukuman untuk yang melanggar, dan memastikan pelaksanaan kegiatan kebersihan secara terstruktur.

KESIMPULAN

OSDI di Dayah Darul Ihsan memegang peran sentral dalam membantu guru dan pengurus dalam mengawasi dan mengarahkan santri, termasuk dalam bagian keamanan, kebersihan, pengajaran (pengasuhan). OSDI melakukan cara pembiasaan dan efektifitas pengawasan dalam menerapkan dan meningkatkan karakter disiplin santri. OSDI melibatkan anggotanya dalam mengajarkan bahasa Arab dan Inggris, mengadakan kegiatan mingguan dan bulanan, serta memberikan nasihat dan motivasi. Mereka juga

mengawasi kepatuhan santri terhadap aturan Dayah, memberikan hukuman untuk yang melanggar, dan memastikan pelaksanaan kegiatan kebersihan secara terstruktur. Dengan pengawasan intensif dan rutin, OSDI berhasil meningkatkan disiplin santri, memastikan peraturan dijalankan dengan efektif dan mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan serta tanggung jawab kepada santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *jurnal pendidikan islam*, 4, 17.
- Arikunto, S. (1996). *Prosedur penelitian*. jakarta: rineka cipta.
- Gie, t. l. (1975). *cara belajar yang efisien, pusat kemajuan studi* . Yogyakarta: UMG press.
- Gunawan, h. (2012). *pendidikan karakter konsep dan implemenrasi*. bandung: alfabeta.
- Hadi, s. (1991). *metode research*. yogyakarta: andi offset.
- Haryoko, S. (2020). *analisis data penelititna kualitatif (konsep, teknik & prosedur analisis*. makassar: badan penerbit UNM.
- Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan statistik*. jakarta: Bumi Aksara.
- Heli, & Zakiyah, Q. Z. (2016). manajemen organisasi santri di pondok pesantren. *jurnal islamic education manajemen*, 2, 5. Diambil kembali dari <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- Husin, I. (2022). Teori Organisasi. *Jurnal Gerbang STMIK Bani Saleh*, 12, 56.
- Husin, I. (2022). Teori Organisasi. *Gerbang STMIK Bani Saleh*, 12, 57.
- Ihsan, f. u. (t.thn.). *dayah darul ihsan website official*. Diambil kembali dari <https://www.ddihk.com/beberapa-fakta-unik-tentang-dayah-darul-ihsan-krueng-kalee/>
- Irmim, S., & Rochim, A. (2004). *membangun disiplin diri melalui kecerdasan spritual dan emosional*. batavia press.
- kompri. (2018). *manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren*. jakarta: prenada media group.
- M.Pd, n. (2022). *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*,. jawa tengah: eureka media.

- Mertina, e. (2021). upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII pada smp Negeri 1 Suppa melalui layanan bimbingan sosial. *jurnal kependidikan media* , 10, 104.
- Miles, b., & michael, h. (1992). *analisis data kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru*. jakarta: UIP.
- Nurma, a. r. (2020). *manajemen pondok pesantren*. yogyakarta: lontar mediatama.
- Rofi/ie, A. h. (2017). pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. 1, 116.
- Safitri, h. (2017). *strategi pengembangan soft skill dalam pembelajaran pendidikan agama islam SMKN 2 Pekalongan timur*.
- Schaefer, C. (1986). *cara efektif mendidik dan mendisiplinkan anak*. jakarta: kesaint Blanck.
- Setiawan, C. (2009). *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*. Bandung: Pt Indeks.
- Sugiyono. (2015). *metode penelitian kombinasi (Mix Methods)*. bandung: alfabetia.
- Suryaningsih. (2004). *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN Malang*. malang: RS.PI.
- Umar, H. (2005). *Metode penelitian Untuk Skripsi dan tesis bisnis*. jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zainuddin dkk. (1991). *seluk beluk pendidikan al ghazali*. jakarta: bumi aksara.